

Revitalisasi Peran Remaja Masjid sebagai Mentor TPQ pada Santri di TPQ Al-Hidayah Windan-Makamhaji

Sela Fajar Ariani^{1*}, Dwi Ambarwati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Penulis Korespondensi: shelafajar299@gmail.com

Abstract

This study aims to revitalize the role of mosque youth as mentors at TPQ Al-Hidayah, Windan-Makamhaji using a Participatory Action Research (PAR) approach. Mosque youth were involved in identifying problems, planning, implementation, and evaluation. The main issues identified were the shortage of teaching staff and low youth participation. Programs such as socialization, pedagogical training, tajwid instruction, and spiritual development were conducted to prepare youth to become competent mentors. The results showed an increase in the number of teachers, improved interaction with students, and innovation in learning media. Active involvement of youth also contributed to building religious character and social awareness. The study concludes that empowering mosque youth as TPQ mentors is effective in improving the quality of Qur'anic education and shaping a Qur'an-oriented younger generation.

Keyword: Mosque Youth, Mentors, TPQ

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk merevitalisasi peran remaja masjid sebagai mentor dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Hidayah, Windan-Makamhaji. Dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), studi ini melibatkan remaja masjid secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah minimnya tenaga pengajar TPQ yang tidak sebanding dengan jumlah santri, serta rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan TPQ. Melalui serangkaian program seperti sosialisasi, pelatihan pedagogik, pengajaran tajwid, dan pembinaan spiritual, remaja masjid dilatih agar siap menjadi mentor TPQ. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah tenaga pengajar, kualitas interaksi santri dan mentor, serta kreativitas media pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif remaja juga membentuk karakter sosial dan religius yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan remaja masjid sebagai mentor TPQ tidak hanya menjawab permasalahan teknis, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam pembentukan generasi muda Qur'ani.

Kata kunci: Remaja Masjid, Mentor, TPQ

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu tempat kegiatan yang memiliki peran penting dalam membina suatu umat, masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah semata, melainkan juga sebagai pusat pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Salah satu fungsi utama masjid yang terus dikembangkan hingga saat ini adalah sebagai tempat pendidikan

nonformal, khususnya dalam membentuk karakter keislaman para generasi muda. Dalam konteks ini, pengajaran Al-Qur'an menjadi salah satu bagian penting dari aktivitas kegiatan masjid yang berfungsi untuk memperkuat fondasi spiritual dan akhlak anak-anak serta para remaja agar tumbuh menjadi generasi dengan nilai-nilai Islam yang kuat (Asyiah, 2016).

Kemudian, salah satu kegiatan edukatif yang dijalankan di lingkungan masjid adalah kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ menjadi wadah untuk kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilengkapi dengan materi akidah, akhlak, dan praktik ibadah secara sistematis. Melalui kegiatan edukatif yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, TPQ mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif. Efektivitas pembelajaran di TPQ dipengaruhi pada salah satu komponen yaitu jumlah dan kompetensi tenaga pengajar. Sedangkan di TPQ Al-Hidayah sendiri masih minim akan tenaga pengajar. Sehingga masih sedikit yang bersedia untuk mengajar di TPQ Al-Hidayah (Masnawati & Fitria, 2024).

Dalam hal ini, remaja masjid memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai mentor TPQ. Kedekatan usia dengan santri memungkinkan mereka untuk mengembangkan sebuah pendekatan belajar yang kreatif dan menyenangkan. Selain mengajarkan tentang ilmu membaca Al-Qur'an, mereka juga mampu menumbuhkan motivasi spiritual kepada anak-anak melalui pendekatan personal dan interaktif (Wulandari dkk, 2024). Dengan demikian, harus melalui pelatihan yang tepat, nantinya remaja masjid dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an khususnya di ruang lingkup TPQ Al-Hidayah dukuh Windan-Makamhaji.

Tidak hanya sebatas pada peran sebagai pengajar, remaja masjid juga dapat dilibatkan dalam suatu kegiatan terkait dengan proses manajemen dan pengembangan kurikulum yang ada di TPQ Al-Hidayah. Keterlibatan mereka dalam perencanaan kegiatan, pembuatan media pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran, diharapkan nantinya akan menjadikan TPQ sebagai lembaga yang lebih berkembang, responsif, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kemudian

keterlibatan para remaja masjid ini juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan membina semangat kepemimpinan dalam diri remaja masjid sendiri (Nudin & Fakhruroji, 2023).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa jumlah tenaga pengajar TPQ Al-Hidayah ini masih dikatakan jauh dari kata cukup. Di TPQ Al-Hidayah sendiri hanya memiliki 3-5 jumlah tenaga pengajar yang tidak tetap, dengan jumlah santri TPQ sebanyak 50-60 orang yang aktif. Meski memiliki jumlah santri yang cukup besar, jumlah tenaga pengajarnya masih terbatas dan tidak sebanding, sehingga berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, partisipasi remaja masjid dalam kegiatan TPQ juga masih rendah, yang disebabkan oleh kesibukan pendidikan formal, kurangnya minat terhadap aktivitas kegiatan keagamaan, dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya peran remaja masjid dalam mengajar di TPQ (Rumalutur & Nurhasanah, 2022).

Dengan demikian, jika dilihat dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan pendekatan strategis melalui kegiatan sosialisasi dan monitoring untuk mendorong partisipasi remaja masjid sebagai mentor TPQ. Remaja yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dapat dilibatkan secara aktif sebagai pengajar, tentu setelah melalui uji kualifikasi dan pelatihan teknis yang memadai. Keterlibatan remaja dalam pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat bagi TPQ, namun juga akan membekali mereka dengan kemampuan pedagogik, pemahaman agama yang lebih mendalam, dan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Oleh karena itu, penulis akan menggali lebih dalam terkait dengan "Revitalisasi Peran Remaja Masjid sebagai Mentor TPQ Dalam Rangka Mengajarkan Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al-Hidayah Windan-Makamhaji" dengan tujuan agar

mampu mencetak generasi pemuda Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman Hakim dkk., 2023).

METODE

Metode Kegiatan

Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terletak di Dukuh RT 02/RW 07 Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya di TPQ Al-Hidayah, yang berada di masjid Al-Hidayah. Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis dalam studi ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengintegrasikan proses riset dengan upaya menciptakan suatu perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud mengarah pada tercapainya tiga indikator utama dalam pemberdayaan masyarakat: adanya komitmen bersama antara peneliti dan masyarakat, keterlibatan pemimpin lokal, serta pembentukan institusi baru yang lahir dari kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini menempatkan proses riset dalam kerangka kepentingan masyarakat dan bertujuan menemukan solusi nyata atas permasalahan yang membutuhkan aksi dan refleksi kolektif, sekaligus memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori yang aplikatif (Rahmat & Mirnawati, 2020). Yoland Wadworth dalam Yusria dkk (2022) menjelaskan bahwa PAR pada dasarnya melibatkan seluruh pihak yang terkait untuk secara aktif meneliti dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi bersama. Pendekatan ini dijalankan melalui pemahaman kritis terhadap konteks historis, politik, budaya, ekonomi, geografis, serta aspek lainnya. Sementara itu, menurut Agus Afandi (2013) dalam Muhammad Bahrun Nafi'in & Amrulloh (2021), PAR menekankan kerja kolaboratif antara peneliti

dan penerima manfaat riset di setiap tahap penelitian, dengan tujuan mendorong perubahan positif yang signifikan.

Selain itu, dalam penelitian PAR ini untuk mengenali dan menganalisis masalah yang ada, penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya terdapat teknik obeservasi, diskusi, wawancara dengan masyarakat melalui materi pada cakupan (*mapping*, transek data, alur sejarah, *trand and change*, diagram ven, diagram alur, tabel prioritas masalah, analisis pohon masalah, analisis pohon harapan, strategi program) (Umayyah, 2023).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan pula pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengembangan kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PAR yang dikombinasikan dengan PRA merupakan pendekatan riset yang melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif dalam menelaah tindakan yang sedang berlangsung guna mencapai perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitan ini dilakukan berangkat dari temuan awal penulis bahwa keberadaan remaja masjid di lingkungan TPQ Al-Hidayah, Dukuh Windan, Makamhaji, belum terlaksana secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran di TPQ. Jika dilihat dari temuan di lapangan bahwasannya di TPQ ini terdapat jumlah santri yang mencapai 50 hingga 60 anak yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga pengajar yang hanya 3 hingga 5 orang bahkan tidak semuanya hadir secara rutin, kemudian kegiatan TPQ ini berlangsung 4 kali dalam seminggu (Senin-Kamis), dengan waktu mengajar sekitar 1,5 jam setiap sore, serta kurikulum TPQ yang berfokus pada iqra', tajwid, hafalan surat pendek, dan doa-doa

harian. Dengan melihat kondisi awal di TPQ ini, maka penulis tertarik meneliti terkait dengan kurangnya jumlah tenaga pengajar yang mampu berperan sebagai mentor TPQ secara aktif. Diantara langkah aksinya sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al-Hidayah

Jika melihat kondisi tersebut, hal tersebut akan berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar, di mana banyak santri yang tidak diperhatikan secara maksimal. Serta kegiatan belajar mengajar yang cenderung monoton seperti duduk, membaca iqra', dan hafalan. Dan kurangnya media pendukung atau pendekatan bermain yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPQ. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), melalui wawancara peneliti bersama pengurus TPQ mengidentifikasi terkait dengan sejumlah faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi remaja. Di antaranya adalah terkait dengan kesibukan pendidikan formal, kurangnya pemahaman akan pentingnya kontribusi sosial-keagamaan, serta belum adanya wadah pembinaan yang mendorong keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan keagamaan, khususnya pada kegiatan TPQ.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti dan pihak terkait seperti ketua remaja masjid bekerja sama untuk melakukan aksi dengan merancang dan melaksanakan serangkaian kegiatan strategis yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan membekali remaja masjid agar

mampu berperan sebagai mentor TPQ secara aktif. Diantara langkah aksinya sebagai berikut:

1. Langkah pertama, dimulai dengan kegiatan sosialisasi, yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi santai dan pertemuan informal bersama kelompok remaja masjid. Sosialisasi ini tidak dikemas dalam bentuk ceramah formal, tetapi dengan pendekatan dialogis dan partisipatif. Dalam sesi ini juga ditekankan bahwa kegiatan TPQ bukan hanya tanggung jawab guru atau takmir masjid, tetapi bisa menjadi ladang amal dan ruang pembentukan karakter bagi pemuda Islam.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

2. Langkah kedua, setelah melakukan kegiatan sosialisasi dengan anggota remaja masjid, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dasar mengajar yang berlangsung selama dua hari, yakni pada akhir pekan, untuk menyesuaikan dengan jadwal mereka. Dari jumlah anggota remaja masjid yang mengikuti sosialisasi, terdapat 12 remaja yang bersedia mengikuti pelatihan ini secara penuh. Mengingat bahwa para anggota remaja masjid ini juga memiliki kesibukan tersendiri. Lalu materi pelatihan terbagi dalam tiga sesi. *Pertama*, teknik dasar pedagogik, meliputi cara mengelola kelas anak-anak, membuat suasana belajar yang menyenangkan, dan mengenali gaya belajar santri usia dini. *Kedua*, sesi metode

pengajaran iqra' dan tajwid, yang difokuskan pada teknik membaca yang benar, membenarkan bacaan anak-anak dengan lembut, serta peneliti juga mengajarkan sekaligus mengecek bacaan al quran serta hukum-hukum tajwid kepada remaja masjid. Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk mempraktikkan secara langsung simulasi mengajar di hadapan rekan sesama peserta. *Ketiga*, sesi tentang pendekatan psikologis dan spiritual, yang membahas bagaimana membangun hubungan emosional antara mentor dan santri, mengenali karakter anak, serta menjaga semangat spiritual para mentor agar tetap istiqamah dalam mengajar.



Gambar 3. Kegiatan Tes Baca Al-Quran



Gambar 4. Pemberian Motivasi Dan Diskusi

Dengan pembekalan ini, diharapkan para remaja masjid tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga matang secara sikap dan tanggung jawab ketika nantinya turun langsung di kelas TPQ sebagai mentor. Kemudian program revitalisasi peran remaja masjid sebagai mentor TPQ di lingkungan

TPQ Al-Hidayah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam berbagai aspek. Dampak pertama yang paling nyata adalah peningkatan jumlah pengajar. Dengan bergabungnya 5 mentor baru dari 12 remaja masjid yang mengikuti kegiatan sosialisasi, jumlah tenaga pendidik di TPQ meningkat. Dengan demikian, santri mendapatkan perhatian lebih dalam memperbaiki bacaan dan memahami materi Al-Qur'an.

Kemudian dampak kedua tampak pada kualitas interaksi antara santri dan mentor. Karena para mentor berasal dari kalangan remaja yang usianya relatif tidak jauh dari para santri, maka tercipta hubungan yang lebih sepadan dan menyenangkan. Santri merasa lebih nyaman untuk bertanya, bercerita, dan belajar bersama para mentor, tanpa rasa takut atau tertekan. Dalam beberapa pengamatan lapangan, santri tampak lebih antusias dan hadir lebih awal ketika mengetahui bahwa sesi hari itu akan dibimbing oleh kakak mentor. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan usia sebaya mampu menjadi jembatan psikologis yang efektif dalam proses pendidikan nonformal.

Selanjutnya, program ini juga mendorong munculnya kreativitas dan inovasi media pembelajaran dari para remaja. Sejumlah mentor berkreasi membuat alat bantu belajar seperti kartu huruf hijaiyah berwarna, poster tajwid bergambar, serta permainan edukatif bertema Islami yang dirancang untuk anak-anak. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, namun juga menunjukkan adanya proses berpikir kreatif dari para mentor. Beberapa bahkan mulai menggunakan media digital sederhana seperti tayangan video animasi pendek untuk memperkenalkan doa harian dan kisah nabi kepada santri.

Terakhir, program ini memberi pengaruh besar terhadap pembentukan kesadaran sosial dan spiritualitas remaja masjid. Keterlibatan aktif mereka dalam

kegiatan TPQ membuat mereka merasa dihargai dan memiliki kontribusi nyata dalam masyarakat. Beberapa remaja mengungkapkan bahwa pengalaman menjadi mentor TPQ membuat mereka lebih peka terhadap kebutuhan lingkungan sekitar, lebih bertanggung jawab, serta lebih memahami nilai penting dari berbagi ilmu. Hal ini membentuk karakter positif berupa rasa peduli, empati, dan semangat gotong royong di kalangan remaja. Selain itu, keterlibatan rutin dalam aktivitas keagamaan juga memperkuat identitas religius mereka, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan masjid lainnya, seperti menjadi imam salat, pengisi kultum, atau panitia kegiatan remaja Islam.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil menyelesaikan persoalan teknis terkait dengan kurangnya tenaga pengajar di TPQ, namun juga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang aktif, kreatif, dan memiliki tanggung jawab sosial keagamaan yang kuat. Inilah esensi dari pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi remaja yang berkelanjutan. Berikut grafik perubahan jumlah tenaga pengajar di TPQ Al-Hidayah:



Gambar 5. Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Pengajar

Grafik ini menjadi representasi visual yang menggambarkan peningkatan signifikan jumlah tenaga pendidik di TPQ Al-Hidayah setelah pelaksanaan program revitalisasi. Dengan membandingkan jumlah pendidik sebelum dan sesudah program,

grafik ini secara jelas menunjukkan dampak positif dari program terhadap penambahan jumlah pengajar di TPQ Al-Hidayah tersebut. Pada awalnya, TPQ mengalami kekurangan tenaga pendidik, yang menjadi kendala dalam memberikan perhatian yang memadai dan terfokus kepada setiap santri. Namun, melalui keterlibatan lima mentor baru dari beberapa anggota remaja masjid yang mengikuti kegiatan sosialisasi program, jumlah pendidik di TPQ meningkat secara signifikan.

Penambahan tenaga pengajar ini memungkinkan adanya bimbingan yang lebih personal serta dukungan yang lebih optimal bagi para santri, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman terhadap ajaran Islam. Peningkatan jumlah pendidik juga memberikan ruang dan waktu lebih bagi para pengajar untuk menjalin interaksi yang lebih mendalam dengan setiap santri, sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan keterlibatan terhadap materi keagamaan semakin kuat.

Secara visual, grafik ini akan menunjukkan dua titik perbandingan utama yaitu kondisi sebelum program revitalisasi, di mana jumlah pendidik masih rendah, dan kondisi setelah program, ketika tambahan mentor baru secara signifikan meningkatkan jumlah tenaga pengajar. Representasi visual ini tidak hanya menyoroti dampak langsung dari program, tetapi juga memberikan gambaran bagaimana intervensi semacam ini dapat secara efektif mengatasi kekurangan tenaga pendidik di lembaga pendidikan keagamaan.

Pada akhirnya, program ini berkontribusi terhadap terbentuknya generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki keterikatan yang kuat terhadap komunitas sosial dan spiritual mereka. Keterlibatan remaja dalam pendidikan keagamaan dan aktivitas kemasyarakatan menumbuhkan rasa

tanggung jawab sosial, empati, serta solidaritas komunitas. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang lebih kuat dan penuh kepedulian.

Pemberdayaan remaja sebagai mentor di TPQ memberikan mereka bekal untuk menjadi pendidik yang efektif sekaligus pemimpin yang dapat memberikan pengaruh positif bagi masa depan komunitasnya. Singkatnya, program revitalisasi di TPQ Al-Hidayah telah menciptakan dampak yang kuat dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya mengatasi tantangan kekurangan tenaga pengajar secara langsung, tetapi juga mendorong tumbuhnya generasi muda yang sadar secara spiritual dan bertanggung jawab secara sosial. Integrasi remaja dalam pendidikan keagamaan serta partisipasi aktif mereka dalam kehidupan komunitas mencerminkan esensi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan pengembangan pemuda. Melalui proses ini, baik mentor maupun santri memperoleh manfaat dari program yang diberikan, menciptakan efek berkelanjutan yang berdampak positif jangka panjang.

KESIMPULAN

Program revitalisasi peran remaja masjid sebagai mentor TPQ di TPQ Al-Hidayah Windan Makamhaji membuktikan bahwa keterlibatan aktif remaja dalam pendidikan nonformal sangat penting dan berdampak luas. Selain menambah jumlah tenaga pengajar secara signifikan, program ini juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran, membangun kedekatan psikologis antara santri dan mentor, serta memicu inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Lebih dari itu, pengalaman menjadi mentor turut membentuk karakter remaja menjadi lebih religius, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, remaja masjid dapat menjadi agen perubahan dalam penguatan pendidikan Al-Qur'an.

REFERENSI

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 24.
- Anggara, Dapit., & Ferdiyan, Tiyas. (2022). Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja (Studi Risma Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran) : *Jurnal Socio Religia*, 3(2), 84.
- Arlina., Azhari, Restu. Audy., Sari, Leni. Erlina. dkk. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1978>
- Asyiah, Nur. (2016). Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dan Remaja di Desa Hiang Sakti Kecamatan Sitinjau Laut. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.32939/islamika.v16i1.118>

- Jannah, Shifaul. (2021). Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015. *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 4.
- Khasanah, Wakhidatul. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2067>
- Masnawati, Eli., & Fitria, Salva. Nur. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 214. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Muhammad Bahrul Nafi'in, & Amrulloh, Soni. (2021). Penyelenggaraan Program Majalah Dinding Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca dan Kreatifitas Menulis Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Mambaul Jannah Desa Sukosari Kec. Kasembon Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 100. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.622>
- Nabilah., & Hidayah, Sahrul. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Membaca Al-Qur'an. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1914.
- Nudin, Ahmad. Iman., & Fakhruroji, Moch. (2023). Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i1.21266>
- Rahmah, Nashir, Ahamd., & Aziz Ridha, Abd. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* ISSN: 1978-5119, 11(2), 105. <file:///C:/Users/fadhi/Downloads/8416-26306-1-PB.pdf>
- Rahman Hakim, Arif., Nurul Qomaria, Elysa., & Khodiriyah, Putri. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Tpq Ar-Ridlo Jombang. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 267. <https://doi.org/10.54437/iljiislamiclearningjournal.v1i1.1085>
- Rahmat, Abdul., & Mirnawati, Mira. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rohman, Dudung. Abdul. (2016). *Revitalisasi Organisasi Remaja*

- Masjid. Jakarta Islamic Centre. <https://islamic-center.or.id/revitalisasi-organisasi-remaja-masjid/>
- Rumalutur, Rahmawati., & Nurhasanah. (2022). Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Hijrah 2 Desa Kahena Kec.Sirimau Kota Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.33477/kjim.v4i1.2920>
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 48–49. <https://doi.org/10.53429/jkis.v2i1.227>
- Umayyah, Ummu., Idris, & Ubaidillah, Muhammad. Hasan. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 565. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879>
- Wulandari, Dwi., Fahmi, Muhammad., & Rohman, Fathur. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 165.
- Yusria, Nurmandasari, Fiqi., Fadlan, Achmad., & Nurmalia. (2022). Tari dan Gerak Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Lokal untuk Menanamkan Sikap Sadar Budaya di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 442.